

Received : 29 November 2024  
Revised : 24 December 2024  
Accepted : 25 December 2024  
Online : 27 December 2024  
Published : 31 December 2024

## Optimalisasi Kemampuan Menulis Artikel Berita Budaya pada Masyarakat Kampung Budaya di Petukangan

Gres Grasia Azmin<sup>1\*</sup>, Eky Kusuma Hapsari<sup>2</sup>, Dr. Siti Gomo Attas<sup>3</sup>, Shela<sup>4</sup>, Putri Reyna Listy Lubis<sup>5</sup>, Fatin Riza Azizah<sup>6</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220

Email: <sup>1</sup>[azmin@unj.ac.id](mailto:azmin@unj.ac.id), <sup>2</sup>[ekykusumahapsari@unj.ac.id](mailto:ekykusumahapsari@unj.ac.id),  
<sup>3</sup>[tigo.attas@gmail.com](mailto:tigo.attas@gmail.com), <sup>4</sup>[shelafebriani0@gmail.com](mailto:shelafebriani0@gmail.com), <sup>5</sup>[putrireynaa@gmail.com](mailto:putrireynaa@gmail.com),  
<sup>6</sup>[fatinrizaah@gmail.com](mailto:fatinrizaah@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

### Abstract

Kampung Budaya Petukangan is a tourism village in Jakarta. Unfortunately, the existence of this place is not well known by the public yet. Using the force of social media to make more people notice of this cultural place is considered the best low-cost activity. Nonetheless, the practitioners of Kampung Budaya Petukangan who are youth, considered relatively unskillful in writing articles, particularly about cultural news. Aware of this problem, we come into solution by organizing a training for practitioners to enhance their skills on how to write cultural news in three stages: pre-training (observation and training preparation), training (theory and practice of writing cultural news), and post-training (evaluation). As the outcome of this training, 20 cultural news articles were written by the practitioners where the writing process was assisted by academics and journalistic practitioners. The final product of the training is a collection of cultural articles that can be disseminated in various mass media. Journalism training is an effective strategy to increase the writing skills of the community of cultural practitioners in Petukangan so that in the near future, Kampung Budaya Petukangan can be more popular and publicly well known.

**Keywords:** Kampung Budaya Petukangan; article writing; cultural news; journalism; community service

### Abstrak

*Kampung Budaya Petukangan adalah sebuah destinasi desa wisata di Jakarta. Sayangnya keberadaan tempat ini kurang dikenal oleh masyarakat. Menggunakan kekuatan media sosial untuk membuat orang lebih menyadari keberadaan tempat budaya ini merupakan aktivitas terbaik yang berbiaya rendah. Namun demikian, praktisi Kampung Budaya Petukangan yang masih remaja belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menulis artikel, khususnya artikel mengenai berita kebudayaan. Memahami permasalahan ini, kami memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan untuk para praktisi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis berita kebudayaan. Pelatihan yang diselenggarakan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap prapelatihan (observasi dan persiapan pelatihan), tahap pelatihan (teori dan praktek menulis berita kebudayaan), tahap pascapelatihan (evaluasi). Luaran dari kegiatan pelatihan ini berupa 20 artikel berita budaya yang ditulis oleh praktisi dimana dalam proses penulisannya dilakukan secara terbimbing oleh praktisi akademisi dan jurnalis. Produk akhir kegiatan ini berupa kumpulan berita budaya yang bisa didiseminasikan di berbagai media massa. Pelatihan jurnalistik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis komunitas praktisi Kampung Budaya Petukangan. Dengan*

*diadakannya kegiatan ini, Kampung Budaya Petukangan diharapkan bisa menjadi lebih populer dan dikenal luas dalam waktu dekat.*

**Kata Kunci:** Kampung Budaya Petukangan; menulis artikel; berita budaya; jurnalistik; pengabdian kepada masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan tempat alternatif untuk rekreasi dan sarana pertumbuhan ekonomi kreatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat setempat. Salah satu kampung budaya yang ada di Jakarta Selatan adalah Kampung Budaya yang diinisiasi oleh Yayasan Kampung Silat Petukangan. Kampung Silat Petukangan sendiri memiliki sejarah pembentukan yang cukup menarik. Kampung ini menjadi sentra silat berawal dari lima tokoh besar Beksi secara nasab dan sanad berdiam di Petukangan (Biadilah 2021 dan Azmin 2023). Keinginan mendirikan sebuah kampung silat di wilayah Petukangan muncul setelah silat Beksi masuk dalam Warisan Budaya Tak Benda yang dikelola Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2015. Silat Beksi memang menjadi ciri ataupun ikon dari wilayah Petukangan karena dari kampung tersebutlah lahir banyak guru silat Beksi. Pasca ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda, para praktisi Beksi berkumpul dan bermusyawarah agar Petukangan menjadi sebuah destinasi wisata baru sekaligus pertama bagi DKI Jakarta dengan mengatasnamakan kampung silat, yaitu Kampung Silat Petukangan.

Meski memiliki ikon silat Beksi, kampung budaya ini juga memiliki tradisi Betawi lain yang dikembangkan sejak lama seperti tarian, kuliner, teater, dan kriya Betawi yang kemudian menjadi modal mengembangkan desa

wisata. Beberapa seni budaya yang menjadi unggulan di Kampung Budaya ini antara lain adalah silat, topeng blantek, ondel-ondel, kuliner Betawi, serta tari dan musik tradisional Betawi. Sejalan dengan pengembangan desa wisata, tentu diperlukan upaya memperkenalkan beragam karya dan produk budaya yang dimiliki. Sebagai kampung budaya yang juga mengusung konsep desa wisata, kampung ini ternyata masih kurang dikenal masyarakat. Sebagai kajian awal berupa pendataan berupa observasi mengenai popularitas Kampung Budaya Petukangan pada masyarakat Jakarta, ternyata tidak banyak yang mengetahui bahwa kampung tersebut merupakan destinasi wisata DKI Jakarta. Responden menyatakan lebih mengenal Setu Babakan di Jakarta Selatan sebagai destinasi wisata Betawi. Sebagian kecil responden mengenal Petukangan sebagai lokasi silat Beksi yang sebenarnya merupakan ikon utama wilayah ini (Azmin dan Attas, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian melalui dialog yang diadakan dengan pihak yayasan, ada keinginan dari pihak yayasan agar kampung budaya ini semakin berkembang dan dikenal. Telah menjadi kesadaran bersama bahwa satu cara menyebarluaskan informasi secara cepat dan masif adalah dengan memanfaatkan internet. Pemanfaatan media sosial meski sudah dilakukan, namun dirasa

masih kurang dirasakan dampaknya dan masih terlalu minimalis upaya yang bisa dilakukan dalam penyampaian pesan dengan adanya batasan karakter pada media sosial.

Selama ini, kegiatan Kampung Budaya baru dipublikasikan pada satu situs berita saja yaitu [www.anekafakta.com](http://www.anekafakta.com). Itupun baru dari satu pegiat Kampung Budaya yang memang cukup rajin menulis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pelatihan yang menjangkau lebih banyak orang dan menghasilkan orang-orang yang lebih mumpuni dalam menulis artikel berita budaya.

Desa wisata merupakan program pemerintah di bawah Kemendagri yang keberadaannya dapat ditarik dari UU No. 6 tahun 2014 tentang desa. Desa wisata dan wisata di desa memiliki perbedaan yang signifikan di mana wisata di desa atau wisata pedesaan menekankan kegiatan wisata pada objek-objek wisata yang berlokasi di pedesaan. Sebaliknya, desa wisata menekankan pada interaksi dengan masyarakat yang ada pada desa tersebut dengan artian ada fokus pada kegiatan masyarakat desa. Desa wisata menyediakan ruang dan peluang bagi masyarakat pedesaan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan dan perkembangan lingkungan, budaya, dan ekonomi.

Masyarakat Kampung Budaya Petukangan menyadari, ketika wilayah ini mendapat mandat menjadi desa wisata, ada tanggung jawab yang besar termasuk dalam mempopulerkan wilayah ini. Sebaik apapun program dan fasilitas yang ditawarkan, apabila tidak

dikenal luas maka keberadaan Kampung Budaya Petukangan ini tetap tidak akan diketahui dan tidak dapat memenuhi tujuan keberadaan sebuah desa wisata, khususnya pada aspek budaya dan ekonomi.

Pada zaman digital ini, muncul konsep penulisan berita online yang akrab disebut sebagai jurnalisme online (*online/cyber journalism*). Jurnalisme online mengacu pada proses pemberitaan yang disiarkan melalui internet. Jurnalisme online memiliki prinsip dasar seperti *brevity* (ringkas), *adaptability* (adaptif), *scannability* (mudah diakses), dan *community and conversation* (komunikasi timbal balik dengan audiens). Model jurnalisme online disebut juga sebagai jurnalisme kontekstual, yakni sebuah model jurnalisme yang berinteraksi dengan pelbagai konteks dengan tujuan dapat diakses lebih mudah dimanapun dan kapanpun, dengan tidak mengekang nilai-nilai kebebasan audiens dalam memilih berita sesuai preferensinya masing-masing (Nur 2021).

Menulis artikel berita merupakan cara untuk menyampaikan informasi. Pada era digital sekarang ini, informasi dapat dengan mudah dan cepat disebarluaskan khususnya menggunakan media internet. Berita *online* lebih dipilih karena beberapa faktor seperti (1) kecepatan penyiaran yang memang tidak membutuhkan waktu untuk mencetak atau waktu untuk menyiarkan seperti pada berita konvensional; (2) akses yang lebih mudah karena informasi dapat dibagikan pengguna secara global; dan (3) hadirnya *citizen journalism* yang

menggunakan beragam platform untuk menyebarkan berita. Berdasarkan diskusi internal antara pihak yayasan, seniman, dewan pembina yayasan, serta tim pengabdian, didapat simpulan sementara bahwa pemanfaatan media *online* akan dapat mempopulerkan Kampung Budaya Petukangan. Hal ini juga sejalan dengan panduan mengenai pemanfaatan TIK pada desa wisata yaitu “Penggunaan TIK harus menyentuh proses digitalisasi informasi. Informasi-informasi terkait wisata dikemas dalam media-media digital dalam kegiatan promosi. Alih media ini penting untuk mempermudah distribusi informasi agar sampai kepada pihak yang dituju secara mudah, murah, aman dan tepat waktu. Saat ini penggunaan teknologi internet dan media sosial menjadi ujung tombak dalam diseminasi informasi wisata.” (Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021).

Namun, semua pihak menyadari bahwa penulis konten berita budaya kampung budaya di Petukangan belumlah tersedia dalam jumlah yang memadai. Padahal, *citizen journalism* merupakan hal yang sangat lazim pada masa kini.

Berdasarkan penyampaian berita tergolong menjadi tiga yaitu berita langsung, dan berita kisah (Ecip 2023). Ketiga golongan ini juga akan disampaikan pada pelatihan ini mengingat beragamnya kemampuan peserta pelatihan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Jurnalisme merupakan sebuah profesi yang kegiatannya berkaitan

dengan proses mengumpulkan, menyusun, dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Orang yang berkecimpung dalam dunia jurnalisme disebut sebagai jurnalis yang di mana tugasnya berurusan dengan pencarian fakta, melakukan wawancara, mengamati peristiwa, dan kemudian menulis berita yang bersifat akurat dan objektif. Menyediakan dan memberikan informasi yang terpercaya, penting, dan relevan bagi masyarakat adalah tujuan utama jurnalisme. Melalui jurnalisme, kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait peristiwa dan isu-isu yang sedang terjadi dapat ditingkatkan. Pemahaman terkait jurnalistik begitu penting. Hal ini dikarenakan jurnalistik dapat menyediakan informasi yang akurat, mendorong setiap bidang untuk selalu transparansi, dapat membentuk opini publik yang berdasar pada fakta dan informasi yang lengkap, serta dapat melindungi kebebasan pers.

Jurnalisme harus berorientasi membumi ke bawah, bukan ke atas, artinya lebih memikirkan masyarakat (mayoritas) yang menjadi konsumen dan juga pihak yang perlu untuk dibela. Produk dari jurnalisme nantinya tidak hanya mengacu pada kepentingan industri, pemilik media, atau bahkan politisi dan pejabat negara, tetapi yang terpenting adalah kepentingan publik. Keberpihakan jurnalisme terhadap kemanusiaan begitu universal, jika ada produk jurnalistik yang justru dimusuhi oleh publik, diperlukan introspeksi dari pihak-pihak yang membuat produk jurnalistik tersebut, sebab keberadaan produk itu bisa jadi tidak berdasarkan

pertimbangan publik melainkan kepada penguasa atau pemilik modal. Padahal, hakikatnya, jurnalisme hadir di tengah ruang publik untuk menangkap segala fenomena yang terjadi agar kehadirannya dapat menjadi solusi di masyarakat.

Menurut Noam Chomsky, teks berita merupakan hasil rekonstruksi awak-awak media mulai dari lapangan hingga di meja redaksi. Secara etimologi, “berita” berasal dari bahasa Sanskerta “berita” yang berarti “kejadian” atau “yang sedang terjadi”. Berita dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan berat atau ringannya isi berita, lokasi peristiwa, sifat, hingga topiknya. Berdasarkan sifatnya, terdapat berita berat yang cenderung menginformasikan peristiwa terkini yang menggemparkan. Sedangkan untuk berita ringan mengarah pada berita-berita yang sifatnya menghibur. Penulisan berita didasari oleh sesuatu yang dekat dengan kehidupan manusia, atau refleksi kehidupan nyata. Terdapat beberapa faktor yang membuat berita dapat dikatakan sebagai sebuah berita, misalnya adalah faktor keluarbiasaan, kebaruan, pengaruh yang luas, informatif, dan berkenaan dengan orang penting (Effendy 2023 dan Nur 2021).

Pesatnya perkembangan konsumsi produk jurnalistik juga harus diperhatikan karena memungkinkan masyarakat akan semakin kritis dalam melihat informasi. Selain itu, kegiatan jurnalistik juga semakin banyak dilakukan oleh siapa saja tanpa latar belakang profesional atau saat ini

dikenal dengan sebutan *citizen journalism*. Hal tersebut mendorong setiap orang untuk berani dalam menulis informasi serta menyebarkannya kepada banyak orang tanpa perlu status jurnalis profesional. Meski begitu, pengetahuan akan ciri bahasa dan penulisan jurnalistik perlu tetap diketahui agar kemampuan menulis juga meningkat. Dalam menulis sebuah berita, seorang jurnalis harus memiliki sikap objektif, yakni sesuai kenyataan dan bebas dari prasangka. Berkenaan dengan hal ini, jurnalis sudah seharusnya mengambil jarak dengan objek yang diliputnya.

Pengabdian kepada Masyarakat terkait pelatihan jurnalistik dengan topik menulis berita sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pengabdian yang telah dilakukan oleh Salniwati dkk. (2022) memfokuskan sasaran pada mahasiswa di salah satu Program Studi di Universitas Kota Kendari yang memiliki ketertarikan terhadap bidang jurnalistik, akan tetapi belum memiliki kemampuan menulis jurnalistik yang baik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mengenai pembekalan konsep jurnalistik, kode etik jurnalistik, tata cara peliputan berita dan bagaimana hasil dari peliputan tersebut dituliskan dalam bentuk buletin seputar budaya. Hasil dari penelitian ini yaitu terpenuhinya tahapan penulisan jurnalistik dan menghasilkan produk berupa konten buletin budaya terkait warisan budaya *tangible* hasil dari peninggalan masa pemerintahan Jepang.

Kegiatan Pengabdian selanjutnya pernah dilakukan oleh Tobing dkk. (2023) dalam mendukung promosi Desa

Wisata Pinge dengan mengadakan pelatihan berupa fotografi jurnalistik sekaligus lomba. Adapun program dari pelatihan ini yaitu edukasi terkait pendekatan terhadap ekspektasi wisatawan melalui foto di media digital, pelatihan terkait menulis berita bagi warga Desa Wisata, pelatihan mengenai *branding* Desa Wisata, serta pelatihan terkait teknik *mobile* jurnalistik. Hasil dari pelatihan ini meningkatkan minat masyarakat untuk mengeksplorasi objek wisata lokal dengan menggunakan *handphone* warga yang kemudian disebarluaskan melalui media sosial.

Pengabdian terkait menulis berita juga telah dilakukan oleh Hasanah & Indah (2021) dalam rangka berkontribusi terhadap pelestarian budaya di Yogyakarta. Capaian dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi reporter, kontributor, dan relawan Majalah Mata Budaya dalam menulis terkait perkembangan budaya serta dapat mengangkat citra desa budaya sesuai dengan kaidah 9 elemen jurnalisme dan kode etik jurnalisme (KEJ). Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu ceramah, diskusi, dan latihan menganalisis tulisan secara mendalam. Adapun pelatihan yang diberikan terkait pengenalan liputan secara mendalam, teknik merancang liputan dengan lebih mendalam, menggali data, dan teknik menulis liputan. Hasil dari pengabdian ini menjadikan peserta pelatihan memiliki sudut pandang baru dalam menulis berita.

Pengabdian lainnya telah diadakan juga oleh Rahmah dkk. (2023) dalam

upaya mendukung ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Muhammadiyah 01 Semarang. Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah kurangnya SDM dalam bidang jurnalistik di sekolah tersebut, sehingga antusias siswa tidak sebanding dengan peningkatan *skill* menulis mereka. Urutan pelaksanaan Pengabdian ini dimulai dengan *pre test* berupa kuesioner seputar pemahaman jurnalistik dan penulisan berita, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait kepenulisan dan jurnalistik, dilanjut dengan diskusi berupa tanya jawab antara peserta dengan pemateri, dan setelahnya diadakan *post test* untuk kemudian dievaluasi. Dibandingkan dengan beberapa Pengabdian yang sudah dipaparkan sebelumnya, Pengabdian yang telah dilakukan oleh Rahmah dkk. (2023) memiliki tingkat kemiripan yang paling tinggi dengan Pengabdian ini. Perbedaan antara keduanya terletak pada permasalahan mitra dan tujuan kegiatannya.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pascapelaksanaan yang dirinci sebagai berikut:

#### Persiapan

Tahapan persiapan meliputi:

##### a. Penetapan Sasaran

Penetapan sasaran ditentukan berdasarkan *roadmap* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan Program Studi Sastra Indonesia yaitu berlokasi di Jakarta dan pada komunitas Betawi. Sasaran yang ditentukan adalah masyarakat yang berada di Kampung

Budaya Bekasi. Kampung Budaya Bekasi yang berada dalam binaan Yayasan Kampung Silat Petukangan beralamat di Jalan Swadarma Raya RT 006/04, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Posisi kampung budaya ini terletak di Petukangan Utara yang berbatasan dengan kelurahan Joglo di sebelah utara, kelurahan Petukangan Selatan di sebelah selatan, Tangerang di sebelah barat, dan kelurahan Ulujami di sebelah timur. Setelah dilakukan penetapan sasaran, koordinasi berupa persiapan, sosialisasi, pendaftaran peserta, dan berbagai hal teknis lainnya turut dilakukan.

### **Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan meliputi:

a. Materi

Materi yang disampaikan meliputi:

- Pemahaman menulis dan jurnalistik
- Materi wawancara
- Materi teknik menulis artikel berita
- Praktik menulis artikel berita budaya

Materi disampaikan dengan metode *lecturing* dan diskusi, sedangkan praktik menulis artikel dilakukan dengan metode *demonstrative* di mana pemateri berperan sebagai instruktur pelatihan. Peserta diberi contoh-contoh dan tips penulisan artikel berita yang kemudian diikuti/dipraktikkan oleh peserta pelatihan.

b. *Post-Test*

*Post-test* dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Keberhasilan pelatihan antara lain ditunjukkan dari adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta.

### **Pascapelaksanaan**

Tahapan pascapelaksanaan meliputi:

a. Evaluasi Program

Evaluasi akhir (*post-test*) diberlakukan kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi program juga dijangkau melalui angket kepuasan peserta.

b. Produk Hasil Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan kurasi terhadap artikel-artikel yang telah dihasilkan. Kurasi dilakukan oleh tim dari UNJ dan Kampung Silat Petukangan agar dapat menghasilkan artikel berita budaya yang baik dan sesuai.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian dengan judul “Pelatihan Optimalisasi Kemampuan Menulis Berita Budaya pada Masyarakat Kampung Budaya di Petukangan” terlaksana pada Sabtu, 27 Juli 2024 di Gedung Serbaguna RW. 007 Kelurahan Pesanggrahan. Sekitar 23 peserta yang menjadi sasaran dari pengabdian ini didominasi oleh generasi muda yang memang diharapkan berperan aktif dalam pengembangan Kampung Budaya. Pengabdian berjalan dengan lancar melalui materi yang disampaikan oleh Fadjriah Nurdiarsih, anggota komite Dewan Kesenian Jakarta yang berpengalaman dalam bidang jurnalistik.

Materi yang diberikan berupa materi jurnalistik, khususnya dalam menulis berita budaya. Para peserta dengan saksama menyimak materi dan sesekali membaca modul berisi materi yang telah disampaikan. Antusiasme

mereka mengikuti pelatihan ini terlihat saat sesi tanya-jawab berlangsung. Selain itu, mereka turut aktif terlibat dalam penugasan kelompok berupa menyusun *outline* berita yang diberikan oleh pemateri. Sehingga, terjadi komunikasi dua arah dalam pelatihan ini, peserta dan pemateri terlibat langsung dalam kesuksesan kegiatan pengabdian.

Kemampuan menulis artikel berita budaya, khususnya dalam pelatihan ini, dapat dinilai menggunakan lima aspek yang memiliki persentasenya masing-masing. Kelima aspek penilaian tersebut adalah: (1) kelengkapan berita mulai dari judul hingga narasumber bernilai 10%; (2) mengandung 5W+1H bernilai 30%; (3) kejelasan gagasan dalam tiap paragraf bernilai 20%; (4) memperhatikan tanda baca dan ejaan bernilai 20%; dan (5) menyebutkan sumber atau kutipan jika melakukan

wawancara bernilai 20%. Sehingga, total aspek penilaian yang telah disebutkan seluruhnya bernilai 100%.

Aspek penilaian yang telah disiapkan sebelumnya dimasukkan dalam tabel-tabel penilaian di atas. Hal ini memudahkan tim pengabdian dalam mengevaluasi tulisan peserta. Tabel penilaian berisi enam kolom yang terbagi dalam nomor, nama peserta, judul tulisan, aspek penilaian yang terbagi dalam lima aspek, total nilai, dan penilaian kualitatif. Setelah data berupa tulisan peserta sudah terkumpul seluruhnya, penilaian hasil tulisan dimasukkan ke dalam kolom tabel penilaian. Adapun sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian telah menampung hasil *pre-test* yang telah dikumpulkan dari tanggal 20 Juli - 26 Juli 2024 berupa tulisan peserta yang penilaiannya dapat dilihat dalam gambar 2.

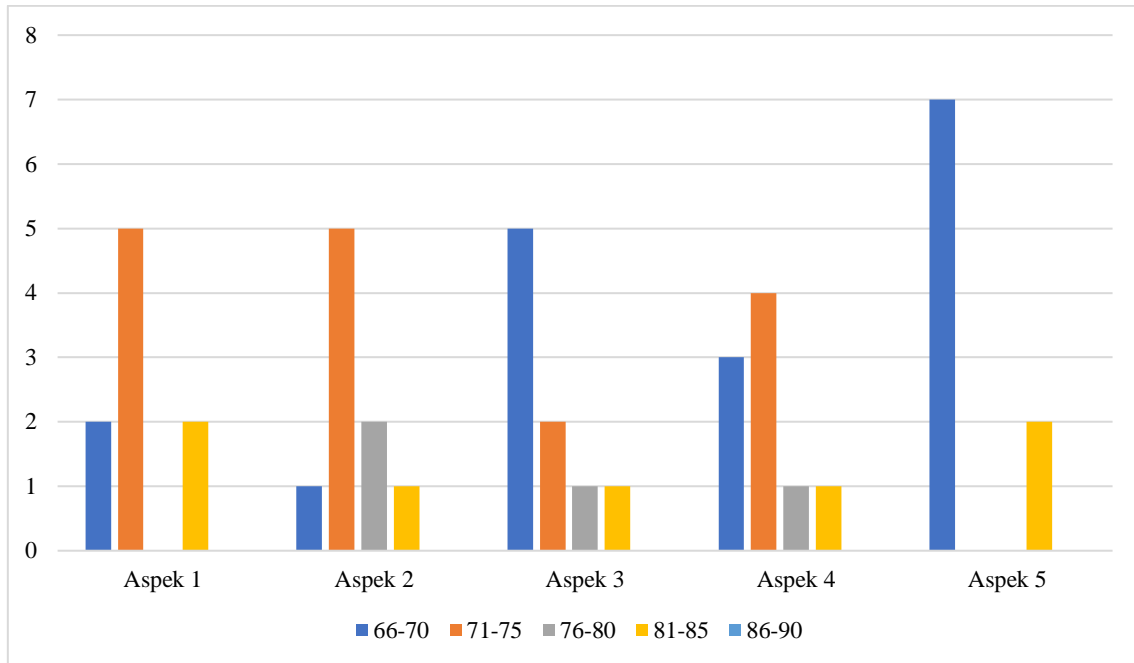


**Gambar 1.** Penyampaian Materi Optimalisasi Kemampuan Menulis Artikel Berita Budaya kepada Masyarakat Kampung Budaya di Petukangan

**Tabel 1.** Aspek Penilaian pada Kegiatan Optimalisasi Kemampuan Menulis Artikel Berita Budaya kepada Masyarakat Kampung Budaya di Petukangan

No.	Nama Peserta	Judul Tulisan	Aspek Penilaian					Total	Penilaian Kualitatif
			1	2	3	4	5		
			10%	30%	20%	20%	20%		



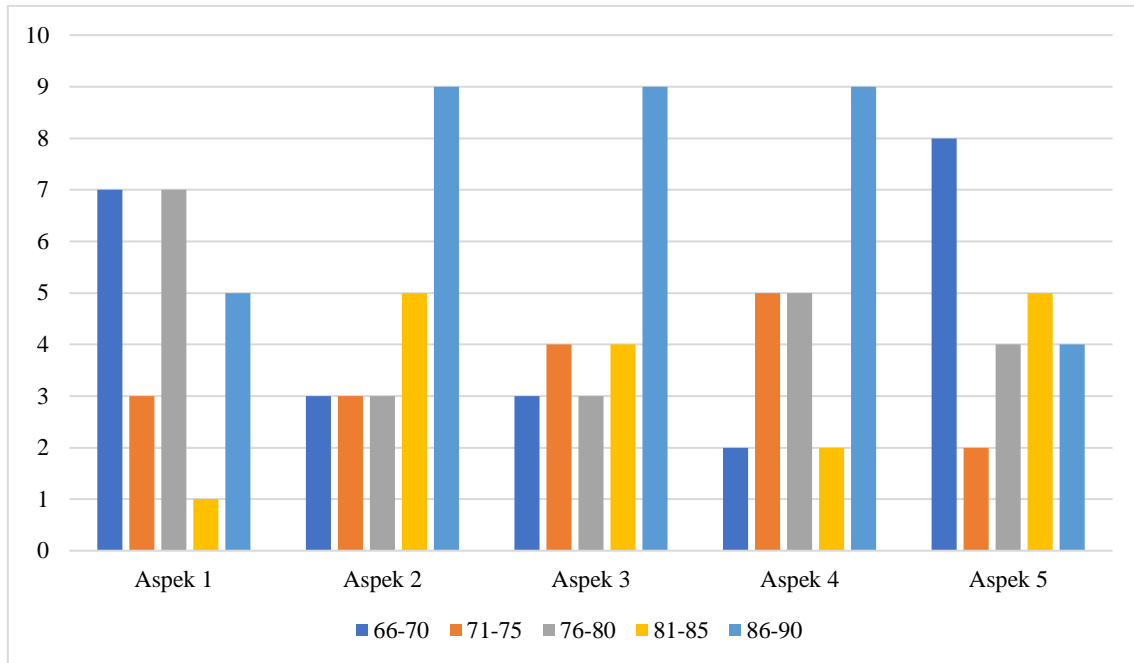


**Gambar 2.** Hasil Penilaian (*Pre-Test*) Tulisan Peserta Kegiatan Optimalisasi Kemampuan Menulis Artikel Berita Budaya kepada Masyarakat Kampung Budaya di Petungkang

Data grafik hasil penilaian tulisan peserta pada *pre-test*, yaitu pengumpulan tulisan berita sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan menunjukkan setiap aspek penilaian berada pada rentang 70-90. Rata-rata nilai peserta pada aspek 1 adalah 77, aspek 2 adalah 81, aspek 3 adalah 78, aspek 4 adalah 75, dan aspek 5 adalah 74. Dilihat dari rata-rata nilai setiap aspek bahwa nilai 74 untuk aspek 5 yang meliputi penyebutan sumber maupun kutipan saat melakukan wawancara memiliki persentase paling

rendah di antara aspek lainnya. Melalui hasil tersebut, maka aspek 5 menjadi perhatian tim pengabdian agar pelaksanaan pelatihan menulis berita dapat sukses meningkatkan seluruh persentase yang ada.

Kesuksesan pengabdian ini dapat dilihat dari *output* berupa hasil tulisan peserta mengenai berita budaya yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Penilaian atas hasil tulisan peserta dapat dilihat dalam gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Penilaian (*Post-Test*) Tulisan Peserta Kegiatan Optimalisasi Kemampuan Menulis Artikel Berita Budaya kepada Masyarakat Kampung Budaya di Petungkang

**Tabel 2.** Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Nilai Rata-rata <i>Post-Test</i>	Persentase Kemajuan
Aspek 1	77	78	1,29%
Aspek 2	81	83	2,46%
Aspek 3	78	82	5,12%
Aspek 4	75	82	9,3%
Aspek 5	74	78	5,4%

Berdasarkan data dari grafik hasil penilaian, diketahui bahwa nilai peserta untuk setiap aspek berada pada rentang nilai 70-90. Rata-rata nilai peserta untuk aspek 1 adalah 78, aspek 2 dan 3 adalah 82, aspek 4 adalah 81, dan aspek 5 adalah 78,5. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa aspek 1 yang

meliputi kelengkapan berita mulai dari judul sampai narasumber masih menjadi tantangan untuk peserta dalam menulis berita budaya. Perbandingan selengkapannya untuk menunjukkan kemajuan antara *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta telah dapat menulis berita. Dapat dilihat pada kolom persentase kemajuan di atas bahwa aspek 1 memiliki persentase kemajuan sebesar 1,29%, aspek 2 sebesar 2,46%, aspek 3 sebesar 5,12%, aspek 4 sebesar 9,3%, dan aspek 5 sebesar 5,4%. Aspek 5 yang saat *pre-test* memiliki nilai rata-rata 74 pun berhasil mengalami kemajuan dengan hasil rata-rata nilai 78 dan kemajuan ini pun berhasil dicapai oleh seluruh aspek penilaian.

Peserta terindikasi sudah memahami materi yang disampaikan pemateri seperti mengetahui unsur utama berita berupa 5W+1H serta bisa mengembangkannya menjadi sebuah gagasan yang cukup informatif. Meskipun dalam penerapannya belum memenuhi standar ejaan dan tanda baca yang sempurna, tetap perlu diapresiasi bahwa para peserta telah menunjukkan keseriusannya dalam pelatihan menulis berita. Lalu, berdasarkan hasil evaluasi, terdapat adanya peningkatan peserta dalam menulis berita budaya. Namun, kemampuan/hasil dari peningkatan tersebut sebagian masih berupa tulisan jurnalistik level *basic*. Untuk itu, perlu adanya penguatan lebih lanjut berupa program pendampingan atau pelatihan lanjutan agar bisa tercipta tulisan jurnalistik level madya.

## 5. PENUTUP

Kegiatan pelatihan menulis berita budaya sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan cukup sesuai dengan

target yang diharapkan. Meskipun belum sempurna, namun hal penting yang telah dicapai melalui kegiatan ini adalah semua peserta mau mencoba berlatih menulis berita budaya sebagai bentuk usaha untuk mengenalkan budaya yang dimilikinya kepada dunia. Walaupun hasil penulisannya masih ada yang kurang sesuai dengan apa yang telah diberikan pada materi pelatihan, kebanyakan dari para peserta sudah dapat dikatakan dapat memahami materi karena mereka mampu mengumpulkan tulisan berita budaya yang dibuat setelah materi diberikan.

## Ucapan Terima Kasih

Seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta, mitra pengabdian, yaitu Kampung Budaya Bekasi di Petukangan, Yayasan Kampung Silat Petukangan, Lembaga Musyawarah Kelurahan Pesanggrahan, pengurus dan Karang Taruna RW07, narasumber, dan semua pihak yang membantu terwujudnya pelatihan menulis berita budaya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, GG. & Attas, SG. (2020). Menjadikan Kampung Silat Petukangan sebagai Destinasi Wisata Berbasis Tradisi Lisan Betawi. *E-prosiding Seminar Nasional*, 1 (1): 415-422.
- Azmin, Gres Grasia. (2023). *Memori Kolektif Orang Betawi dalam Bekasi Tradisional H. Hasbullah*. Jakarta: Obor.
- Biadilah, Reyhan. (2021). *Silat Bekasi dan Tokoh-Tokohnya di Petukangan*. Jakarta: Obor.

- Ecip, Sinansari, dkk. (2023). *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Effendy, E., dkk. (2023). “Dasar-Dasar Penulisan Berita”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (2): 4041-4044.
- Gede Arta SP, Gede Artawan, Kadek Wirahyuni. (2020). “Analisis Gaya Bahasa pada Berita Seni Budaya dalam Surat Kabar Bali Post Edisi Mei 2018”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10 (2): 28-36.
- Herjan HM, Abdul Aziz, Falia Anjani. (2021). “Pelatihan Jurnalistik dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Berita dan Menumbuhkan Budaya Literasi Milenial Pengurus Karang Taruna Kelurahan Dasan Geres”. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (2): 47-51.
- Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2021). *Buku Membangun Desa*. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Khuswatun Hasanah dan Sika Nur Indah. (2021). “Peningkatan Kompetensi Penulisan Berita Mendalam bagi Reporter Majalah Mata Budaya Yogyakarta”. *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2): 64-72.
- Nur, Achmad. (2021). *Analisis Teks Berita Online: Mengungkap Berita Kebencian di Balik Dunia Maya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Putra, M Adhitya Hidayat. (2023). *Jurnalistik*. Kalimantan: Ruang Karya Bersama.
- Rahmah, H., dkk. (2023). “Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang.” *Jurnal Abdimasku*, 6 (1): 273-282.
- Rosita Farida Y. (2021). “Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad.” *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1): 32-40.
- Salniwati, dkk. (2022). “Pelatihan Jurnalistik dalam Menulis Buletin dengan Konten Budaya.” *Community Development Journal*, 3 (2): 1258-1264.
- Tabroni, Roni. (2021). *Jurnalisme Filantropi Inspirasi untuk Aksi, Keadilan dan Pemerataan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara.
- Tobing, MM., dkk. (2023). Pelatihan dan Lomba Foto Jurnalistik “Budaya Lokal Bali” pada Warga Desa Wisata Pinge. *Journal ComunitA Servizio*, 5 (2): 1380-1390.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/173985/UU%20062014.pdf>.
- Yuono, C. & Rezeky, R. (2023). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.